

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Sirojul Huda**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Huda Pasuruhan adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan (YPIA-Pasuruhan) dan menerapkan dua disiplin ilmu yakni: mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mata pelajaran umum diantaranya: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Penjaskes untuk materi pendidikan umum ini di koordinir oleh cabang dinas pendidikan nasional tapi sekarang di ubah menjadi UPT (unit pelaksana teknis) Dinas Pendidikan UPT Dinas pendidikan bertugas mengawasi (monitoring) penyelenggaraan pendidikan di wilayahnya serta memberikan pelayanan teknis penyelenggaraan pendidikan seperti pelaksanaan ujian semester (termasuk naskah soal), ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN), pengalokasian bantuan, dan lain sebagainya. Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi: pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada tahun 1963, untuk pertama kalinya para ulama' dan tokoh masyarakat desa Pasuruhan berkumpul guna membahas rencana pendirian sebuah lembaga pendidikan dasar. Pada waktu itu di pelopori oleh almarhum Bapak Ma'sum, beliau dianggap sebagai sesepuh dan perintis perkembangan pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama (swasta) di desa Pasuruhan. Disamping beliau, masih ada pula beberapa ulama' dan tokoh lainnya seperti Bapak Rusdi Umar (Kepala Desa Pasuruhan), Bapak Ahmad Dimiyati, Bapak K. Toha, Bapak K. Ali Zuhdi dan lain-lain.

Inisiatif tersebut muncul karena pada waktu itu masyarakat dipandang begitu terbelenggu karena

pendidikan agama dirasa kurang mendapat respon dan tempat yang strategis dari pihak pemerintah. Akhirnya pada tanah waqaf seluas  $\pm 1.600 \text{ m}^2$ , dibangunlah sebuah gedung yang difungsikan sebagai madrasah ibtidaiyah dengan 2 ruang kelas, dan mulai diresmikan/dibuka mulai tanggal 2 Juli 1963. Kendati demikian, proses penyelenggaraan pendidikan pada waktu itu masih berpindah-pindah dari rumah ke rumah karena kondisi gedung tersebut masih kurang memadai.

Dalam perjalanannya tersebut, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Huda berupaya mengembangkan kualitas pendidikan melalui berbagai tes uji coba baik dalam bidang prestasi belajar siswa, tenaga kependidikan, maupun sistem pelayanan pendidikan.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MI Sirojul Huda

Visi MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah.
- b. Terwujudnya peserta didik yang mampu dalam pendidikan agama dan umum.

Adapun miisi MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama dan umum.
- b. Mewujudkan pembentukan karakter manusia yang siap berkiprah di masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.

Tujuan MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati, yaitu:

- a. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
- c. Membangun siswa Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda menjadi manusia yang saleh.

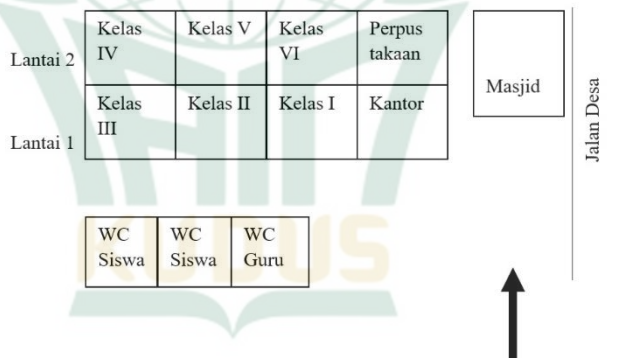
### 3. Letak Geografis MI Sirojul Huda

Dilihat dari lokasinya, letak Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan dapat dikatakan strategis, dan oleh karenanya sangat menunjang proses pembelajaran, tempatnya di tengah-tengah perkampungan dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur : Jalan desa
- c. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- d. Sebelah Barat : Perumahan penduduk

Adapun denah Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan adalah sebagai berikut :

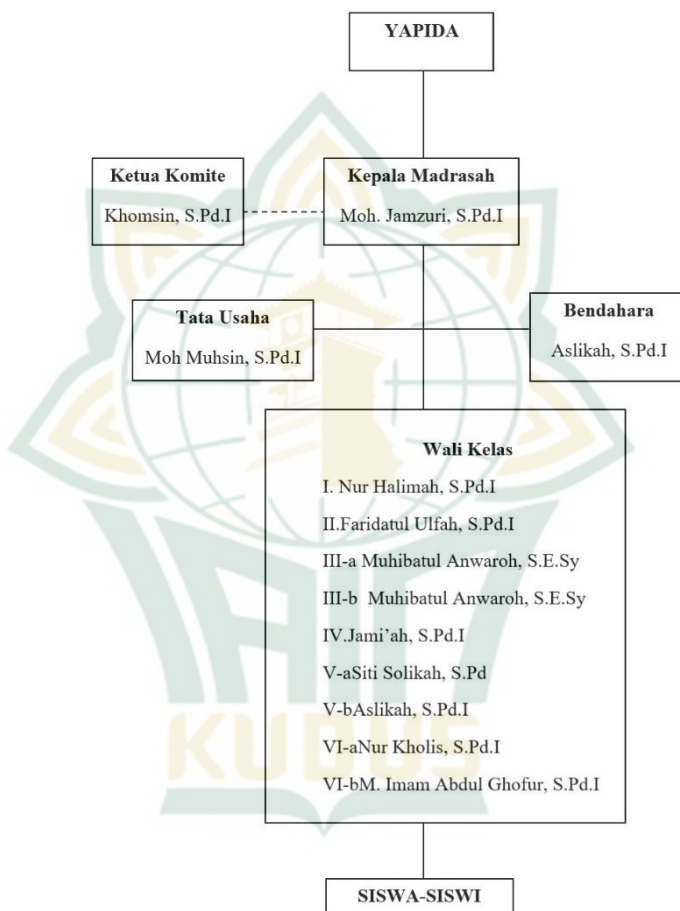
**Gambar 4.1 Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan**



Jarak sekolah dari Kabupaten ± 20 km, dari Kecamatan ± 4 km, dan dari Balai Desa Pasuruhan ± 200 m.

#### 4. Organisasi MI Sirojul Huda

**Gambar 4.2 Organisasi MI Sirojul Huda Pasuruhan  
Kayen Pati**



#### 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

##### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Sebagaimana yang diketahui bahwa guru merupakan peran penting dalam proses pembelajaran. Dan jumlah guru (lk) dan guru (pr) yang membantu di sekolah ini pada tahun ajaran 2020 ada 8 guru (diantaranya 3 guru (lk) dan 5 guru (pr)). Diantara mereka adalah kebanyakan lulusan Sarjana, satu

lulusan SMA, dan beberapa lulusan Diploma. Dan mempunyai 1 TU dan 1 penjaga sekolah.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati**

No	Nama dan Tempat, tanggal lahir	L/P	Pendi dikan	Jabatan	Status	Tanggal Mulai Tugas
1.	Moh. Jamzuri, S.Pd.I Pati, 20-11-1976	L	S.1	Kepala Madrasah	GTY	15-07-2002
2.	Sarjani, S.Pd.I Pati, 08-07-1960	L	S.1	Guru	GTY	16-07-1984
3.	Jami'ah, S.Pd.I Pati, 16-05-1978	P	S.1	Guru	GTY	17-07-2000
4.	Aslikah, S.Pd.I Pati, 02-01-1980	P	S.1	Guru/ Bendahara	GTY	16-07-2001
5.	Faridatul Ulfah, A.Ma Pati, 16-02-1980	P	D.2	Guru	GTY	18-07-2005
6.	Nur Halimah, S.Pd.I Pati, 13-04-1984	P	S.1	Guru	GTY	14-07-2003
7.	Khomsin Pati, 22-07-1978	L	MA	Guru	GTY	14-07-2003
8.	Nur Kholis, A.Ma Pati, 04-02-1984	L	D.2	Guru/ Tata Usaha	GTY	14-07-2003
9.	Muhibatul Anwaroh, S.E.Sy Pati, 20-05-1985	P	S.1	Guru	GTY	14-07-2008
10.	Musonif Pati, 15-05-1973	L	-	Penjaga	PTY	14-07-2003

b. Keadaan Siswa

Adapun Jumlah siswa di MI Sirojul Huda Tahun ajaran 2020/2021 ada 200 siswa. di madrasah ini siswa dibagi menjadi 10 kelas yakni mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan jumlah mereka sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Siswa di MI Sirojul Huda Pasuruhan  
Kayen Pati**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	11	17	28
2.	II	15	11	26
3.	III	19	19	38
4.	IV	15	16	31
5.	V	21	20	41
6.	VI	16	20	36
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>105</b>	<b>200</b>

**6. Sarana dan Prasarana MI Sirojul Huda**

- a. Data Keadaan Fasilitas/Bangunan MI Sirojul Huda

**Tabel 4.3 Fasilitas/Bangunan di MI Sirojul Huda  
Pasuruhan Kayen Pati**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1 lokal	Baik
2.	Ruang kantor	1 lokal	Baik
3.	Ruang belajar	6 lokal	Baik
4.	Ruang guru	1 lokal	Baik
5.	Ruang UKS	1 lokal	Baik
6.	Musholla/ Masjid	1 lokal	Baik
7.	Kamar mandi dan WC	3 lokal	Baik
8.	Ruang perpustakaan	1 lokal	Baik
9.	Gudang	1 lokal	Baik

## b. Daftar Sarana MI Sirojul Huda

**Tabel 4.4 Sarana di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati**

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi siswa	230 buah	Baik
2.	Meja siswa	115 buah	Baik
3.	Meja tulis guru	6 buah	Baik
4.	Kursi guru	9 buah	Baik
5.	Mesin tik	1 buah	Baik
6.	Mesin Komputer	3 buah	Baik
7.	Alat olah raga atletik	1 set	Baik
8.	Papan tulis belajar	6 buah	Baik
9.	Buku perpustakaan	>300 buku	Baik
10.	Papan mading	1 buah	Baik

**B. Analisis Data****1. Model Pembelajaran *Scramble***

Analisis data ini akan mendeskripsikan mengenai pengumpulan data tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sirojul Huda Kayen Pati. Penelitian ini menggunakan instrumen data berupa instrumen angket.. Adapun angket ini disebarakan kepada 38 kelas III peserta didik untuk mengetahui kevalidan dari setiap item pernyataan yang ada diangket. Angket tersebut berupa pernyataan yang berbentuk uraian yang nantinya akan ditunjukkan kepada peserta didik untuk menjawabnya.

Adapun analisis pengumpulan data tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut.

**a. Uji Validitas**

Pada penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam

penelitian.<sup>1</sup> Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

Instrumen untuk mengukur model pembelajaran *scramble* berupa angket yang berisi 25 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket diberikan pada kelas yang akan diberikan perlakuan maka perlu diujikan terlebih dahulu pada kelas lain untuk validasi. Oleh karena itu kelas yang akan digunakan untuk uji validitas adalah kelas III dari sekolahan lain yang setara dengan jumlah 38 siswa. Pengujian validitas instrumen angket ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Model Pembelajaran *Scramble***

Butir dalam Kuesioner	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai Krisis (r-tabel)	Taraf Sig.	Keterangan
Pernyataan 1	0,512	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,575	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,497	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,508	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,464	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,563	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,678	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 8	0,606	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 9	0,659	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 10	0,595	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 11	0,633	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 12	0,723	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 13	0,659	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 14	0,526	0,320	0,05	Valid

<sup>1</sup> Dwi Priyanto , *Paham Analisa statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

Pernyataan 15	0,569	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 16	0,683	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 17	0,555	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 18	0,506	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 19	0,701	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 20	0,385	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 21	0,609	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 22	0,426	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 23	0,598	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 24	0,604	0,320	0,05	Valid
Pernyataan 25	0,564	0,320	0,05	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 25 pernyataan seluruhnya adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung} > 0,320$ . Dua puluh lima pernyataan ini kemudian diberikan pada kelas yang akan digunakan untuk penelitian yakni kelas III.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen ini dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.22.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai Alpha	Status
1.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Scramble (X)</i>	0,907	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa variabel penggunaan model pembelajaran *scramble (X)* menunjukkan *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  yang berarti variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel (lihat lampiran).

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Dilihat dari hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka Sig = 0,461 untuk penggunaan model pembelajaran *scramble*. Hasil tersebut > 0,05, dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas Data

Hasil pengujian linearitas penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat menggunakan program SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* siswa kelas III di MI Sirojul Huda, maka penelitian menggunakan instrumen angket untuk variabel X Adapun instrumen ini diberikan kepada responden kelas III di MI Sirojul Huda sebanyak 38 responden, yang terdiri dari 25 pernyataan untuk variabel X. Pernyataan pada variabel X tersebut berupa *check list* dengan alternatif ST (Sangat Tepat), T (Tepat), TT (Tidak Tepat), STT (Sangat Tidak Tepat). Dan untuk variabel Y dengan skor nilai 4, 3, 2, 1. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban variabel X, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

Penskoran untuk variabel X  
(Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*.

- a) Untuk alternatif jawaban sangat tepat diberi skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban tepat diberi skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban tidak tepat diberi skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban sangat tidak tepat diberi skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang model pembelajaran *scramble* siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sirojul Huda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Jawaban Angket**

Skor Nilai	Frequency	Percent (%)	F x X
43	1	2,6%	43
50	1	2,6%	50
53	1	2,6%	53
56	1	2,6%	56
57	1	2,6%	57
58	1	2,6%	58
59	1	2,6%	59
60	2	5,2 %	120
61	1	2,6%	61
62	1	2,6%	62
63	2	5,2 %	126
64	1	2,6%	64
65	2	5,2%	130
66	3	7,8%	198
68	1	2,6%	68
69	1	2,6%	69
70	3	7,8%	210
71	1	2,6%	71
72	2	5,2%	144
74	3	7,8%	222
76	1	2,6%	76

79	4	10,5%	316
80	1	2,6%	80
81	1	2,6%	81
82	1	2,6%	82
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>	<b>2556</b>

Setelah mengetahui jawaban angket dari variabel X, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean } X = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan N : Jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Mean } X &= \frac{2556}{38} \\ &= 67,263 \quad \text{dibulatkan} \\ &\text{menjadi } 67,26 \end{aligned}$$

Penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\text{Diketahui: } H = 82 \qquad L = 43$$

- b) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan : 1 = bilangan konstan

$$R = 82 - 43 + 1 = 40$$

- c) Mencari Interval Kelas (I)

$$I = R : K$$

Keterangan : K = Jumlah jawaban

$$I = 40 : 4 = 10$$

Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa nilai interval kelas adalah 10, sehingga interval kelas yang diambil yaitu kelipatan 10 dan untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Interval Variabel Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble***

Interval	Kategori
73 – 82	Sangat Tepat
63 – 72	Tepat
53 – 62	Tidak Tepat
43 – 52	Sangat Tidak Tepat

Setelah mencari interval, langkah selanjutnya adalah mencari  $\mu_1$  (nilai yang dihipotesiskan) yaitu dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari skor ideal

$$38 \times 25 \times 4 = 3800$$

Keterangan :

38 = jumlah responden

25 = jumlah item soal angket

4 = skor tertinggi

b) Mencari skor yang diharapkan

$$2556 : 3800 = 0,67263158 \text{ dibulatkan } 0,672$$

Keterangan :

2556 = jumlah skor angket variabel X

c) Mencari rata-rata skor ideal

$$3800 : 38 = 100$$

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,672 \times 100 = 67,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut  $\mu_1$ , pada penggunaan model pembelajaran *scramble* diperoleh angka sebesar 67,2, termasuk kategori “Tepat”, karena nilai tersebut pada rentang interval 63-72. Dengan demikian dapat diambil  $\mu_1$  pada penggunaan model pembelajaran *scramble* di MI Sirojul Huda diasumsikan dalam kategori Tepat, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Kategori Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* di MI Sirojul Huda**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Tepat	11 Peserta Didik
2.	Tepat	16 Peserta Didik
3.	Tidak Tepat	9 Peserta Didik
4.	Sangat Tidak Tepat	2 Peserta Didik

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis deskriptif dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  :  $\mu = 67,2$  (Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* dalam kategori tepat)

$H_a$  :  $\mu \neq 67,2$  (Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* tidak dalam kategori tepat)

a) Menghitung skor ideal

$$38 \times 25 \times 4 = 3800X$$

Keterangan:

38 = jumlah responden

25 = jumlah item soal angket

4 = skor tertinggi

b) Skor yang diharapkan

$$2556 : 3800 = 0,672 \text{ dibulatkan } 0,67$$

Keterangan:

2556 = jumlah skor angket variabel X

c) Menghitung rata-rata

$$3800 : 38 = 100$$

d) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,67 \times 100 = 67$$

e) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 22 ditemukan simpangan baku pada variabel

model pembelajaran *scramble* sebesar 9,194

**Tabel 4.15 Perhitungan Simpangan Baku X  
One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SCRAMBLE	38	67,26	9,194	1,491

f) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\text{Mean } X - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \\
 &= \frac{67,26 - 67}{9,194/\sqrt{38}} \\
 &= \frac{0,26}{1,49} \\
 &= 0,1759 \text{ dibulatkan } 0,176
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel (model pembelajaran *scramble*) sebesar 0,176 sedangkan untuk SPSS 22 diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,176.

## 2. Keterampilan Menyusun Kalimat

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai pengumpulan data tentang keterampilan menyusun kalimat siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sirojul Huda Kayen Pati. Penelitian ini menggunakan instrumen data berupa instrumen tes. Adapun angket ini disebarakan kepada 38 kelas III siswa untuk mengetahui kevalidan dari setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen tes. Tes tersebut berupa pertanyaan yang berbentuk uraian yang nantinya akan ditujukan kepada siswa untuk menjawabnya.

Adapun analisis pengumpulan data tentang peningkatan keterampilan menyusun kalimat adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Pada penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.<sup>2</sup> Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

Instrumen untuk mengukur keterampilan menyusun kalimat sebanyak 15 butir soal. Soal yang digunakan berupa soal *essay*. Uji validitas tes dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kadek Ayu Astiti mengategorikan butir soal sebagai berikut.<sup>3</sup>

**Tabel 4.6 Kriteria Validitas Butir Soal**

Rentang Nilai $R_{xy}$	Kategori
0,8 – 1,0	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup
0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat rendah

Berdasarkan tabel tersebut bahwa jika nilai  $r_{hitung}$  1,0 sampai dengan 0,8 maka butir soal tergolong sangat tinggi. Maksudnya butir soal dapat dikategorikan sangat baik. Jika nilai  $r_{hitung}$  0,79 sampai dengan 0,6 maka butir soal tergolong tinggi, maksudnya tergolong baik. Jika nilai  $r_{hitung}$  0,59 sampai dengan 0,4 maka butir soal dikategorikan cukup baik. Jika nilai  $r_{hitung}$  0,39 sampai dengan 0,2 maka butir soal tergolong rendah, maksudnya butir soal perlu dilakukan perbaikan sebelum dibagikan ke responden. Jika nilai  $r_{hitung}$  0,19 sampai dengan 0,0 maka butir soal tergolong tidak

<sup>2</sup> Dwi Priyanto, *Paham Analisa statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

<sup>3</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 102.

baik sehingga tidak boleh diberikan ke responden. Hal ini bisa disebabkan pertanyaan terlalu sulit ataupun terlalu mudah. Sehingga butir soal tersebut akan gugur (tidak valid).

**Tabel 4.7 Validitas Instrumen Tes**

Butir Soal	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai Krisis (r-tabel)	Taraf Sig.	Keterangan
1	0,689	0,320	0,05	Valid
2	0,630	0,320	0,05	Valid
3	0,536	0,320	0,05	Valid
4	0,661	0,320	0,05	Valid
5	0,584	0,320	0,05	Valid
6	0,662	0,320	0,05	Valid
7	0,683	0,320	0,05	Valid
8	0,629	0,320	0,05	Valid
9	0,664	0,320	0,05	Valid
10	0,641	0,320	0,05	Valid
11	0,698	0,320	0,05	Valid
12	0,682	0,320	0,05	Valid
13	0,706	0,320	0,05	Valid
14	0,620	0,320	0,05	Valid
15	0,649	0,320	0,05	Valid

Berdasarkan hasil validitas tersebut, dari 15 butir pertanyaan seluruhnya valid. Dari 15 butir soal, terdapat 13 butir soal yang tergolong tinggi, dan 2 butir soal tergolong cukup.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen ini dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.22.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1.	Keterampilan Menyusun Kalimat (Y)	0,919	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa keterampilan menyusun kalimat (Y) menunjukkan *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel (lihat lampiran).

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Dilihat dari hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka Sig = 0,209 untuk keterampilan menyusun kalimat, hasil tersebut > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas Data

Hasil pengujian linearitas penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat menggunakan program SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang keterampilan menyusun kalimat siswa kelas III di MI Sirojul Huda, maka penelitian menggunakan instrumen instrumen tes untuk variabel Y tersebut berupa sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Adapun instrumen ini diberikan kepada

responden kelas III di MI Sirojul Huda sebanyak 38 responden, yang terdiri dari 15 pertanyaan variabel Y dengan skor nilai 4, 3, 2, 1. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban variabel Y tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

Penskoran untuk variabel Y  
(Keterampilan Menyusun Kalimat).

- a) Skor 4 : jika mampu menjawab dengan benar.
- b) Skor 3 : jika mampu menjawab namun kurang tepat.
- c) Skor 2 : jika salah menjawab.
- d) Skor 1 : jika tidak menjawab.

Adapun analisis pengumpulan data tentang keterampilan menyusun kalimat siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sirojul Huda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Jawaban Tes**

Skor Nilai	Frequency	Percent (%)	F x Y
27	1	2,6%	27
30	1	2,6%	30
31	2	5,2%	62
32	1	2,6%	32
35	1	2,6%	35
36	2	5,2%	72
37	2	5,2%	74
38	1	2,6%	38
39	1	2,6%	39
40	4	10,5 %	160
41	2	5,2%	82
42	4	10,5%	168
43	4	10,5%	172
44	2	5,2%	88
45	1	2,6%	45
46	1	2,6%	46
47	2	5,2%	94

48	2	5,2%	96
49	1	2,6%	49
50	3	7,8%	150
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>	<b>1527</b>

Setelah mengetahui jawaban angket dari variabel Y, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean Y} = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan N: Jumlah responden

$$\text{Mean Y} = \frac{1527}{38} = 41,026$$

dibulatkan 41,03

Penafsiran dari Mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\text{Diketahui: } H = 50 \quad L = 27$$

- b) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan : 1 = bilangan konstan

$$R = 50 - 27 + 1 = 24$$

- c) Mencari Interval Kelas (I)

$$I = R : K$$

Keterangan : K = Jumlah jawaban

$$I = 24 : 4 = 6$$

Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa nilai interval kelas adalah 6, sehingga interval kelas yang diambil yaitu kelipatan 6 dan untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Nilai Interval Variabel Y  
( Keterampilan Menyusun Kalimat)**

Interval	Kategori
45 – 50	Sangat Baik
39 – 44	Baik
33 – 38	Cukup Baik
27 – 32	Kurang Baik

Setelah mencari interval, langkah selanjutnya adalah mencari  $\mu_1$  (nilai yang dihipotesiskan) yaitu dengan cara sebagai berikut.

a) Mencari skor ideal

$$38 \times 15 \times 4 = 2280$$

Keterangan:

38 = jumlah responden

15 = jumlah item soal

4 = skor tertinggi

b) Mencari skor yang diharapkan

$$1559 : 2280 = 0,683$$

Keterangan:

1559 = jumlah skor angket variabel Y

c) Mencari rata-rata skor ideal

$$2280 : 38 = 60$$

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,683 \times 60 = 40,98$$

Berdasarkan perhitungan tersebut  $\mu_1$ , pada keterampilan menyusun kalimat diperoleh angka sebesar 40,98, termasuk kategori “Tepat”, karena nilai tersebut keterampilan menyusun kalimat pada rentang interval 39 – 44. Dengan demikian dapat diambil  $\mu_1$  pada di MI Sirojul Huda diasumsikan dalam kategori Tepat, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.14 Kategori Keterampilan Menyusun Kalimat di MI Sirojul Huda**

No.	Jawaban	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	10 Peserta Didik
2.	Baik	17 Peserta Didik
3.	Cukup Baik	6 Peserta Didik
4.	Kurang Baik	5 Peserta Didik

## 2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah

$H_0 : \mu = 40,98$  (Keterampilan Menyusun Kalimat dalam kategori tepat)

$H_a : \mu \neq 40,98$  (Keterampilan Menyusun Kalimat tidak dalam kategori tepat)

### a) Menghitung skor ideal

$$38 \times 15 \times 4 = 2280$$

Keterangan: 38 = jumlah responden

15 = jumlah item

soal

4 = skor tertinggi

### b) Skor yang diharapkan

$$1559 : 2280 = 0,68377193$$

dibulatkan 0,68

Keterangan: 1559 = jumlah skor angket variabel Y

### c) Menghitung rata-rata

$$2280 : 38 = 60$$

### d) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,68 \times 60 = 40,8$$

### e) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 22 ditemukan simpangan baku pada variabel keterampilan menyusun kalimat sebesar 5,902.

Tabel 4.16 Perhitungan Simpangan Baku Y

## One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MENYUSUN KALIMAT	38	41,03	5,902	,957

f) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\text{Mean } Y - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \\
 &= \frac{41,026 - 40,8}{5,902/\sqrt{38}} \\
 &= \frac{0,226}{0,957} \\
 &= 0,2361 \text{ dibulatkan } 0,236
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel (menyusun kalimat) sebesar 0,236 sedangkan untuk SPSS 22 diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,236.

### 3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat

#### a. Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat peserta didik pada mapel Bahasa Indonesia kelas III di MI Sirojul Huda akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut.

#### 1) Merumuskan hipotesis

$\mu_1$  Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan menyusun

kalimat peserta didik pada mapel Bahasa Indonesia kelas III di MI Sirojul Huda.

2) Membuat tabel penolong

Setelah mengetahui hasil jawaban angket, maka diketahui tabel penolong didapatkan sebagai berikut.

$$N = 38 \quad \sum X = 2556 \quad \sum Y = 1559 \\ \sum XY = 105533 \quad \sum X^2 = 175052 \quad \sum Y^2 = 65249$$

3) Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan: a : Intercept atau Konstanta

b : Koefisien regresi

$$a = \frac{(\sum Y) \times (\sum X^2) - (\sum X) \times (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ = \frac{1559 \times 175052 - 2556 \times 105533}{38 \times 175052 - (2556)^2} \\ = \frac{272906068 - 269742348}{6651976 - 6533136} \\ = \frac{3163720}{118840} \\ = 26,62$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ = \frac{38 \times 105533 - 2556 \times 1559}{38 \times 175052 - (2556)^2} \\ = \frac{4010254 - 3984804}{6651976 - 6533136} \\ = \frac{25450}{118840} \\ = 0,214 \text{ dibulatkan } 0,21$$

Tabel 4.17 Persamaan Regresi XY

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26,622	6,846		,888	,000
Scramble	,214	,101	,334	,123	,041

a. Dependent Variable: Menyusun Kalimat

Hasil dari nilai output SPSS pada poin B didapatkan dengan nilai (*constant*) adalah 26,62 dan nilai X model pembelajaran *scramble* adalah 0,21. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan menyusun kalimat =  $26,62 + 0,21X$ . Model pembelajaran *scramble* jika dijadikan rumus,  $Y' = 26,62 + 0,21X$

Berdasarkan rumus persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai X (Model Pembelajaran *Scramble*) bertambah 1 maka nilai Y (keterampilan menyusun kalimat) akan bertambah 0,21.

#### 4) Membuat Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *R square* ( $R^2$ ). Untuk mencari nilai *R square*, terlebih dahulu mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y ( $R_{xy}$ ) dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(38 \times 105533) - (2556 \times 1559)}{\sqrt{\{38 \times 175052 - (2556)^2\}\{38(65249) - (1559)^2\}}} \\
 &= \frac{4010254 - 3984804}{\sqrt{\{6651976 - 6533136\}\{2479462 - 2430481\}}} \\
 &= \frac{25450}{\sqrt{(118840)(4898)}} \\
 &= \frac{25450}{76294,8363} \\
 &= 0,33357434 \text{ dibulatkan } 0,334
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi, kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Keterampilan Menyusun Kalimat) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} \text{ (square)} &= (R_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= (0,334)^2 \times 100\% \\
 &= 0,111556 \times 100\% \\
 &= 11,1556\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.18 Analisis Regresi Rxy**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 <sup>a</sup>	,111	,087	5,641

a. Predictors: (Constant), Scramble

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS, diketahui bahwa nilai korelasi (Rxy) adalah sebesar 0,334 dan Rxy (*square*) adalah

0,111. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.19 Pedoman Perhitungan Korelasi Sederhana<sup>4</sup>**

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana tersebut diperoleh nilai  $R_{xy}$  sebesar 0,334. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi pada kategori korelasi “rendah”, karena nilai  $R_{xy}$  masuk dalam rentang interval 0,20 – 0,399 (rendah).

Sedangkan dari nilai koefisien determinasi, nilai  $R_{xy}^2$  sebesar 0,11 yang mengandung arti bahwa 11% variasi keterampilan menyusun kalimat pada siswa kelas III bisa dijelaskan oleh variasi model pembelajaran *scramble*. Sedangkan sisanya 89% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang disebutkan.

### C. Pembahasan

Menurut Muhammad Fathurrahman *scramble* merupakan model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 257.

pemikiran kosakata.<sup>5</sup>Dalam model pembelajaran ini diperlukan adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.<sup>6</sup>

Keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini menggunakan model pembelajaran *scramble*. sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberikan arahan kepada siswa mengenai model pembelajaran *scramble* yang akan digunakan. Pembelajaran menyusun kalimat melalui model pembelajaran *scramble* dilakukan dengan cara peneliti dan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sebangku. Kemudian guru dan peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah tersedia. Di dalam lembar jawaban terdapat potongan-potongan kata yang telah diacak susunannya. Kemudian guru memberikan waktu pengerjaan selama 20 menit untuk menyelesaikannya. Siswa saling bertukar pikiran dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Pada proses pembelajaran menyusun kalimat dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* ini menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat membangun serta meningkatkan pengetahuannya yang telah diperolehnya melalui model pembelajaran *scramble* yang akan tersimpan dimemori otaknya. Sehingga siswa dapat mengingat dan menguasai keterampilan menyusun kalimat yang diperoleh melalui model pembelajaran ini.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang model pembelajaran *scramble* mendapat nilai rata-rata atau mean 67,26 atau dibulatkan menjadi 67 berada pada interval 63-72 yang berarti model pembelajaran *scramble* berada pada kategori tepat. Artinya guru sudah tepat dalam menggunakan model pembelajaran *scramble*. karena dalam model pembelajaran ini siswa mampu menerka jawaban dengan cepat atas soal yang telah disediakan dalam kondisi acak. Sehingga menurut Rober B Taylor dalam Mifathul Huda

---

<sup>5</sup>Muhammad Fathurrahman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, 192.

<sup>6</sup>Muhammad Fathurrahman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, 193.

model pembelajaran *scramble* ini mampu meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.<sup>7</sup>

Data tentang keterampilan menyusun kalimat menunjukkan nilai rata-rata atau mean 41,026 atau dapat dibulatkan menjadi 41 berada pada interval 39 – 44 yang berarti keterampilan menyusun kalimat berkategori baik. Keterampilan menyusun kalimat merupakan kemampuan seseorang untuk membuat sekelompok kata yang terdiri dari unsur subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap sesuai dengan kaidah tata tulis yang benar. Dari bab sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa kalimat merupakan rangkaian dari beberapa kata yang mempunyai makna dan mengikuti pola kalimat yang telah ditetapkan. Jadi model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kalimat tepat. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata siswa memiliki keterampilan menyusun kalimat yang baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan adanya model pembelajaran *scramble* kepada siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyusun kalimat.

Penggunaan model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat hal ini dapat terlihat dari rumus  $Y = a + bX$ , melalui data analisis regresi linier sederhana memperoleh nilai  $Y = 26,62 + 0,214X$ . Selanjutnya melalui uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $4,507 > 3,267$ . Dan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Oleh karena itu model pembelajaran *scramble* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sirojul Huda Kayen Pati. Analisis koefisien determinasi ( $R_{xy}$ ) = 0,334 dalam kategori rendah. Menurut Sugiyono pedoman perhitungan korelasi sederhana pada interval 0,20 – 0,399 dalam klasifikasi rendah.<sup>8</sup>

*Square* atau  $(R_{xy})^2$  sebesar 0,11 yang mengandung arti bahwa 11% variasi keterampilan menyusun kalimat pada siswa kelas III bisa dijelaskan oleh variasi model pembelajaran *scramble*. sedangkan sisanya 89% lainnya dijelaskan oleh

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*, 303-304.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 257.

variabel lain di luar variabel yang disebutkan. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sirojul Huda Kayen Pati namun pengaruhnya hanya sedikit yakni 11%.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* sedikit mempengaruhi peningkatan keterampilan menyusun kalimat. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *scramble* ini dalam implementasinya menggunakan metode permainan, dengan hal ini siswa menjadi gaduh dan kurang terkendali. Hal ini menjadi salah satu kelemahan model pembelajaran *scramble*. Sebagaimana dalam bukunya Muhammad Fathurrohman, model pembelajaran *scramble* diimplementasikan dengan menggunakan metode permainan sehingga siswa menjadi gaduh dan dapat mengganggu kelas lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrahman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, 195.